

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
PENYELESAIAN MASALAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V UPTD SDN
104 INPRES MAKKARAENG KABUPATEN MAROS**

D. Wulan Azzahra¹⁾, Nurul Awalyah²⁾, Sri Raldiastari³⁾, Maria Sulfa⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

UPTD SDN 104 Inpres Makkarang

azzahradwulan@gmail.com nurulawalia2410@gmail.com sriraldiastari28032003@gmail.com
mariasulfa05@gmail.com

Abstract

Learning that still tends to use lecture methods and conventional models makes learning in class V of SDN 104 Inpres Makkarang teacher-centered so that it does not give students the opportunity to play an active role, this has an effect on students' lack of critical thinking ability. As for this study, formulated the problem "How to Improve Critical Thinking Ability and Problem Solving by Using the Problem Based Learning Model in 5th Grade Students of UPTD SDN 104 Inpres Makkarang. This type of research constitutes class action research (PTK). This classroom action research is an exploration of learning activity in the form of an action, which is deliberately created and occurs in a classroom together. So that learning in the classroom also does not take place monotonously and occurs only in one direction so that students can be actively involved during learning. The learning activities in cycle I using the PBL model with the help of LKPD have not achieved maximum results because the number of students who are not able to express an opinion or are able to think more critically during the learning is still higher than the number of students who are able. In this second cycle, researchers not only used the Problem Based Learning (PBL) and LKPD models but also used the help of visual learning media. It was concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve critical thinking ability and problem-solving ability in 5th grade students of UPTD SDN 104 Inpres Makkarang, Tenrigangkae Village, Mandai District, Maros Regency. This is evidenced by the percentage of student activity in cycle I of 21% and it has increased by 40% to 87% in cycle II. Critical thinking and problem-solving skills of 5th grade students of UPTD SDN 104 Inpres Makkarang using the Problem Based Learning model have been improved from cycle I and cycle II. In cycle II, students have achieved success indicators.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Class action research.*

Abstrak

Pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan model-model konvensional membuat pembelajaran di kelas V SDN 104 Inpres Makkarang berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, hal ini

berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun penelitian ini, merumuskan masalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Agar pembelajaran dalam kelas juga tidak berlangsung secara monoton dan terjadi hanya satu arah sehingga siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan model *PBL* dengan bantuan LKPD belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan jumlah siswa yang belum mampu untuk mengutarakan pendapat ataupun mampu berpikir secara lebih kritis selama pembelajaran berlangsung masih lebih tinggi dibanding jumlah siswa yang mampu. Pada siklus II ini peneliti tidak hanya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan LKPD tetapi juga menggunakan bantuan media ajar bergambar. Diperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang, Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 21% dan mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 87% pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Di siklus II, siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning (PBL)*, Penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Program Pemantapan Profesi Keguruan atau yang sering disingkat menjadi P2K berlokasi di UPTD SDN 104 Inpres Makkarang, Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabuptaen Maros. Menempatkan penulis sebagai peneliti dimana meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelas yang diteliti adalah kelas V. Keadaan siswa kelas V tentunya bervariasi, ada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup tinggi, ada juga yang sedang, dan ada juga yang masih sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan sehingga membutuhkan bimbingan lebih.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang kurang kritis dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hanya ada satu atau dua orang saja yang berani untuk menjawab ketika guru melemparkan pertanyaan. Hal ini dikarenakan mereka merasa malu dan takut salah dalam menjawab. Selain itu, ketika diberikan tugas, beberapa siswa lebih memilih untuk menyalin jawaban temannya untuk menjawab soal sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan metode ceramah (*conservative*), penugasan yang bersifat berpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif dibanding siswa dalam hal belajar mengajar. Padahal pembelajaran di kelas seharusnya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terlebih lagi kurikulum yang digunakan sekarang sudah Kurikulum Merdeka Belajar dimana pembelajaran sebisa mungkin diupayakan berpusat pada siswa.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan bertindak lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa akan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang ditampilkan oleh guru, baik itu berupa pertanyaan secara langsung ataupun berbentuk tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, dengan model ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui presentasi yang mereka lakukan di depan teman-temannya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makaraeng?”

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makaraeng”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah hal yang terkait dengan pemilihan suatu strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas-aktivitas siswa. Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya suatu tahapan atau dapat disebut dengan sintaks pembelajaran (Sani, 2019: 99). Robert dan Gagne (dalam Salma, 2023) menambahkan penjelasan bahwa kondisi internal dan eksternal yang baik dibutuhkan untuk tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Happy (dalam Arifin, dkk., 2020), adanya pembelajaran yang berbasis masalah (PBL) ini ialah suatu model yang bisa memberi peningkatan dari suatu usaha berpikir secara kritis apabila dibandingkan dengan model yang tradisional. Pembelajaran berbasis masalah ini yakni model pembelajaran yang mempunyai ciri adanya masalah terhadap dunia nyata, masalah dunia nyata selaku suatu konteks dimana para peserta didik mampu belajar dengan cara lebih kritis serta mengembangkan adanya keterampilan akan suatu pemecahan masalah dan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Sani (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah. Adapun hasil belajar dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam menyelidiki dan mengatasi masalah.
- b. Perilaku dan keterampilan sosial sesuai dengan peran orang dewasa.
- c. Keterampilan untuk belajar secara mandiri.

Ia juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis bermasalah berdasar pada teori psikologi kognitif, terutama berlandas pada teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Tahap awal yang perlu diberikan kepada siswa adalah memotivasi siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, sehingga mereka akan bertindak secara aktif dalam membangun pengetahuannya.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Delisle (dalam Abidin, 2014) mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. Mendorong siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi.
- c. Mendorong siswa mengoptimalkan metakognisinya.
- d. Menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

3. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah menurut Delisle (dalam Abidin 2014) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Dimana dalam pelaksanaannya melalui kegiatan yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahap dalam bentuk spiral untuk mengatasi masalah yang mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus pertama dilakukan untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan siswa. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama ada hal yang kurang berhasil dilakukan penulis. Siklus ketiga dilaksanakan jika siklus sebelumnya belum bisa mengatasi masalah, dan begitu pula untuk siklus selanjutnya.

Setelah menyusun modul ajar, maka proses belajar mengajar pun dapat dimulai. Implementasi dari modul ajar meliputi capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Untuk evaluasi diberikan dalam bentuk soal tertulis terkait dengan materi yang telah dipelajari.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Siklus Pra Tindakan

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah di kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang, Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran monoton, yang berpengaruh terhadap antusias atau minat belajar siswa. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam belajar akan ikut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Ketika mereka diberikan tugas untuk diselesaikan, maka kebanyakan dari siswa memilih untuk menyontek atau menyalin jawaban dari temannya, kemudian ketika guru mengajukan pertanyaan, hampir seluruh siswa lebih memilih untuk diam karena tidak berani untuk menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih sangat kurang. Dari data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang dalam dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah belum maksimal, karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dimana total siswa yang tuntas hanya sebanyak 21% dan yang tidak tuntas sebanyak 79%.

2. Siklus I

Data Kemampuan Siswa Dalam Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah

No	Kemampuan Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1.	Kemampuan memecahkan masalah.	14	54%	12	46%

2.	Keberanian untuk tampil bertanya/ menjawab.	7	27%	19	73%
Rata-rata kemampuan siswa		10,5	40%	15,5	60%

3. Siklus II

Data Kemampuan Siswa Dalam Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah

No	Kemampuan Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1.	Kemampuan memecahkan masalah.	23	88%	3	12%
2.	Keberanian untuk tampil bertanya/ menjawab.	22	85%	4	15%
Rata-rata kemampuan siswa		22,5	87%	3,5	13%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan hasil yang baik dan cukup memuaskan. Sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Data perbandingan dalam 2 siklus ini dapat dicermati pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Siswa Kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makaraeng

Keterangan	Siklus Pra		Siklus I		Siklus II	
	Tindakan					
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	5,5	21%	10,5	40%	22,5	87%
Tidak Tuntas	20,5	79%	15,5	60%	3,5	13%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I pada kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup meningkatkan kemampuan siswa. Karena jumlah siswa lebih sedikit meningkat dalam hal kemampuan untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah. Peningkatan pada siklus I ini belum begitu membuat peneliti merasa puas karena jumlah siswa yang belum mampu masih lebih tinggi dibanding jumlah siswa yang telah mampu. Sehingga pada siklus II peneliti berencana untuk menata ulang modul ajar agar hasil yang diharapkan bisa lebih memuaskan.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II dalam kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tak hanya menggunakan LKPD tetapi juga menggunakan bantuan media ajar bergambar.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mereview pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peningkatan siswa. Review yang disampaikan adalah dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami peningkatan yang semakin membaik dari tiap - tiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V UPTD SDN 104 Inpres Makkarang, Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Siklus pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem-based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, dimana terbukti dengan jumlah siswa yang mampu semakin meningkat dari siklus pra tindakan sampai siklus II. Hal itu ditunjukkan mulai dari pra tindakan dengan rincian 21%, Siklus I menjadi 40%, dan siklus II menjadi 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Balai Pustaka: Jakarta) 2007
- Aqib, Zainal & M. Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama) 2018.
- Arifin, S., dkk. 2020. The Effect of Problem-Based Learning by Cognitive Style on Critical Thinking Skills and Students' Retention. *Journal of Technology and Science Education*, 10(2): 271-281.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayunda, N., dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2): 5009-5010.
- Lesmana Atep, dkk. 2022. Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2): 2265.
- Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV Pustaka Setia) 2011.
- Rubiyanto, A. 2021. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 119.
- Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2009.